

PERAN USAHATANI NILAM DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN BATUDAKA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

THE ROLE OF PATCHOULI FARMING IN SUPPORTING FAMILY INCOME IN BATUDAKA DISTRICT, TOJO UNA-UNA REGENCY

Indrawan¹, Andri Amaliel Managanta^{1*}, Abdul Rahim Saleh

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sintuwu Maroso, Jl. P. Timor No. 1, Poso 94619, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Email: andrimanaganta@gmail.com

ABSTRAK

Nilam merupakan komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh para petani, terutama karena harganya yang relatif tinggi, yaitu sekitar Rp. 450.000 per kilogram. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan budidaya nilam sebagai salah satu sumber penghasilan rumah tangga. Kontribusi usahatani menjadi indikator penting untuk mengukur sejauh mana usaha tani nilam mampu memberikan pengaruh pada pendapatan keluarga petani. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha tani nilam serta menentukan seberapa besar kontribusi usaha tersebut terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Batudaka. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli hingga September 2022 di Kecamatan Batudaka, Kabupaten Tojo Una-Una, dengan populasi penelitian terdiri dari 80 petani di Desa Molowagu dan Desa Kambutu yang menjalankan usaha tani nilam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani nilam di wilayah ini layak untuk dikembangkan dan memiliki potensi sebagai sumber penghasilan keluarga. Kontribusi usaha tani nilam terhadap pendapatan bulanan keluarga tercatat sebesar 76% atau Rp. 1.381.168, meskipun angka ini masih di bawah Upah Minimum Kabupaten Tojo Una-Una sebesar Rp. 2.390.739, sementara pendapatan dari kegiatan non-usaha tani menyumbang 24% atau Rp. 436.250. Data ini mengindikasikan bahwa usaha tani nilam memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Batudaka.

Kata kunci: kontribusi; nilam; pendapatan

ABSTRACT

Patchouli is a plantation commodity that is widely cultivated by farmers, especially because the price is relatively high, which is around IDR 450,000 per kilogram. This condition encourages people to develop patchouli cultivation as a source of household income. The contribution of farming is an important indicator to measure the extent to which patchouli farming is able to influence the income of farmer families. This study aims to assess the feasibility of patchouli farming and determine how much the business contributes to the income of farmer families in Batudaka District. This study was conducted from July to September 2022 in Batudaka District, Tojo Una-Una Regency, with a study population consisting of 80 farmers in Molowagu Village and Kambutu Village who run patchouli farming businesses. The results of the study showed that patchouli farming in this area is feasible to be developed and has the potential as a source of family income. The contribution of patchouli farming to monthly family income was recorded at 76% or IDR 1,381,168, although this figure is still below the Tojo Una-Una Regency Minimum Wage of IDR. 2,390,739, while income from non-farming activities contributed 24% or Rp. 436,250. This data indicates that patchouli farming has a significant contribution to the income of farming families in Batudaka District.

Keywords: contribution; income; patchouli

Pendahuluan

Nilam merupakan komoditas perkebunan dan banyak dibudidayakan oleh petani, apalagi dengan harga yang cukup tinggi rata-rata mencapai Rp. 450.000 per Kg. Hal tersebut membuat masyarakat tertarik untuk membudidayakan nilam sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Akan tetapi diduga faktor yang memengaruhi rendahnya pendapatan rumah tangga petani dari usahatani nilam diantaranya rendahnya modal petani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmayanti *et al.* (2018) yang menyatakan rendahnya kontribusi penerimaan dan pendapatan rata-rata rumah tangga petani dari usahatani nilam dipengaruhi oleh lemahnya modal petani yang berakibat pada pengembangan usahatani nilam menjadi terkendala.

Nilam sebagai komoditas perkebunan penghasil minyak atsiri dan Indonesia merupakan produsen utama minyak nilam dunia, menguasai 95% pasar dunia. Volume ekspor minyak nilam telah mencapai 1.200-1.500 ton/tahun. Sebagian produk minyak nilam di ekspor dan dipergunakan sebagai bahan baku dalam industri minyak wangi kosmetik, dan obat-obatan (Ditjenbun, 2020 dan Rosiana *et al.* 2017).

Hasil komoditas nilam dalam bentuk minyak nilam diekspor ke negara-negara industri termasuk ke Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Swiss, Jerman, Belanda, Hongkong, Mesir, dan Arab Saudi. Data Ditjenbun (2020) menunjukkan luas nilam yang diusahakan petani seluas 24.718 Ha. Saat ini sentra produksi minyak nilam di Indonesia berada di wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo. Selain Sulawesi berasal dari Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat (BPS, 2020).

Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu Provinsi yang memproduksi dan mengembangkan nilam sebagai komoditas utama. Pada tahun 2020 luas areal pengembangan nilam mencapai 1.009 Ha dengan total produksi mencapai 63 Ton (Ditjenbun, 2020). Sedangkan apabila memerhatikan luas areal lahan nilam di Kabupaten Tojo Una-Una mencapai 544 Ha dengan total produksi 41 Ton (BPS Tojo Una-Una, 2020). Kecamatan Batudaka sebagai salah satu Kecamatan yang memproduksi

nilam dan hasil penjualannya dijadikan sebagai sumber pendapatan utama keluarga petani (BPP Kecamatan Batudaka, 2021).

Hasil penelitian Habibi dkk (2019) menyebutkan bahwa Kecamatan Batudaka merupakan Kecamatan yang mengembangkan nilam dengan luas lahan 42 Ha dan total produksi 3,12 Ton. Saat ini sentra pengembangan nilam berada di Kecamatan Batudaka termasuk Desa Molowagu dan Desa Kambutu.

Umumnya masyarakat di pedesaan memiliki satu jenis sumber pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian halnya dengan Desa Molowagu dan Desa Kambutu selain dari usahatani nilam petani memiliki sumber pendapatan lain. Sumber-sumber pendapatan tersebut digolongkan kedalam dua sektor yakni sektor pertanian dan sektor non pertanian (Nasution, 2018).

Pendapatan pertanian cenderung meningkat ketika petani berhasil untuk mengefisienkan penggunaan faktor produksi yang ada. Hal ini karena kesuksesan pertanian dicirikan tidak hanya oleh produksi yang tinggi, tetapi juga oleh penggunaan faktor produksi yang efisien. Maka tidak hanya terjadi peningkatan produktivitas, tetapi juga pendapatan yang diterima meningkat. Purwanto (2008) dan Mahardika (2016), kontribusi pendapatan berperan penting terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan.

Kontribusi usahatani sebagai titik tolak seberapa besar usahatani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga petani. Semakin besar kontribusi yang di terima petani dari usahatani nilam maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang di terima petani. Menurut Mirwansyah (2016); Anggriyani (2016) tingkat kontribusi pendapatan nilam pada industri nilam diperoleh dari hasil pendapatan usahatani nilam dibagi dengan hasil pendapatan keluarga dikali seratus persen. Sedangkan untuk tingkat kelayakan industri minyak nilam diperoleh dengan cara membagi total penerimaan dengan total biaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kecamatan Batudaka merupakan daerah pengembangan nilam yang berpotensi pada peningkatan pendapatan petani. Sehingga penting dilakukan penelitian, untuk mengetahui seberapa besar usahatani nilam mampu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga petani. Adapun tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui kelayakan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una. (2) Untuk mengetahui berapa besar kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan Batudaka sebagai salah satu wilayah sentral pengembangan komoditas nilam. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai September tahun 2022.

Populasi penelitian ini adalah petani nilam di Desa Molowagu dan Desa Kambutu. Penentuan lokasi didasarkan kriteria: desa yang berkembang dan secara geografis lebih dekat dengan ibu Kota Kecamatan serta desa yang jauh dari ibu Kota Kecamatan. Terdapat Desa Molowagu yang merupakan desa yang berada dekat sebagai ibu Kota Kecamatan dan Desa Kambutu yang berada jauh dari ibu Kota Kecamatan. Adapun kedua desa tersebut mengembangkan nilam sebagai komoditas utama. Jarak dari Desa Molowagu ke Desa Kambutu kurang lebih 28 km, yang dapat ditempuh menggunakan perahu motor. Menurut data BPS (2020) dan data BPP Kecamatan Batudaka (2022) menunjukkan populasi nilam di Desa Molowagu dan Desa Kambutu sebanyak 423 petani yang menanam nilam. Penentuan sampel disetiap desa dilakukan secara acak proporsional (*proportional random sampling*) (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan perhitungan, maka sampel yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 80 petani nilam yang terdiri dari 40 petani Desa Molowagu dan 40 petani Desa Kambutu Kecamatan Batudaka. Secara umum di Kecamatan Batudaka khususnya Desa Molowagu dan Desa Kambutu, tanaman nilam dijadikan sebagai salah satu komoditas utama sebagai sumber

pendapatan keluarga. Usahatani nilam di Kecamatan Batudaka merupakan usaha yang memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan rumah tangga.

Menurut Soekartawi (1995) kontribusi pendapatan usahatani diperoleh dari pendapatan dibagi total pendapatan keluarga dikalikan seratus persen. Seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Nilam}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Keterangan: Dominan = Apabila pendapatan usahatani nilam $\geq 50\%$ terhadap pendapatan total. Tidak dominan = Apabila pendapatan usahatani nilam $\leq 50\%$ terhadap pendapatan total. Dimana pendapatan keluarga adalah pendapatan usahatani nilam ditambah pendapatan keluarga (usaha keluarga).

Analisis Pendapatan

Pendapatan digunakan untuk mengukur besarnya penghasilan petani nilam di Kecamatan Batudaka dalam satu tahun. Analisis pendapatan sebagai indikator tingkat keberhasilan suatu usahatani untuk memanfaatkan faktor produksi seefisien mungkin (Hernantho 2012; Ramlan 2006).

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Usahatani Nilam

Uraian	Nilai (Rupiah)
Rata-rata penerimaan	21.448.125
Biaya tetap (<i>Fixed Cost</i>)	
- Pajak	13.413
- Penyusutan Alat	315.037
Sub total	328.450
Biaya Tidak Tetap (<i>Variabel Cost</i>)	
- Bibit	1.127.663
- Pupuk	131.125
- Tenaga Kerja	3.286.875
Sub Total	4.545.663
Total Biaya (2+3)	4.874.113
Rata-rata Pendapatan (1-4)	16.574.013

Sumber. Hasil penelitian diolah tahun 2022

Dari hasil penelitian bahwa petani nilam di Kecamatan Batudaka melaksanakan proses penanaman sebanyak satu kali dan proses panen tiga kali. Panen pada satu kali musim tanam membutuhkan waktu selama empat bulan. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani nilam pertahun Rp.4.874.113 dan rata-

rata pendapatan petani nilam pertahun Rp.16.574.013 dan perbulannya sebesar Rp.1.381.168. Pendapatan tersebut kurang dari (UMK) Upah Minimum Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2022 dimana upahnya sebesar Rp.2.390.739. Sedangkan pendapatan non usahatani nilam pertahun Rp.5.235.002 dan perbulannya Rp.436.250 diperoleh dari berusaha sebagai seorang pedagang, buruh, tukang, nelayan, wiraswasta, dan ojek. Pendapatan dapat diusahakan dengan cara meningkatkan hasil produksi melalui tindakan yang tepat dalam mengalokasikan input sehingga usahatani nilam dapat memberikan sumbangan pendapatan kepada petani (Irsyad *et al.* 2015; Ermia *et al.* 2014).

Analisis Kelayakan R/C Ratio

Analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah perbedaan (ratio/nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Suatu usaha memperoleh keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usahatani itu menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan (Rahim dan Hastuti, 2007).

Tabel 2. Analisis Kelayakan Usahatani Nilam

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	21.448.125
2	Total Biaya	4.874.113
	R/C-Ratio	4,40

Sumber. Hasil penelitian diolah tahun 2022

Analisis R/C Ratio yang dipakai dalam menilai keuntungan usahatani nilam yaitu usaha layak dilanjutkan jika R/C Ratio > 1, dan jika R/C Ratio < 1 usahatani tersebut tidak layak dilanjutkan. Jika R/C = 1, berarti usahatani tersebut impas atau tidak untung dan juga tidak rugi (Soekartawi, 2003). Dari perhitungan kelayakan usahatani nilam didapatkan R/C Ratio sebesar 4,40 artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp.100.000 akan kembali sebanyak Rp.440.000. Dapat disimpulkan bahwa usahatani nilam layak untuk diusahakan.

Analisis Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan usahatani nilam permusim tanam dapat dilihat pada (Tabel 12). Kontribusi sebagai sumbangan atau dalam penelitian ini dimaksud sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani nilam terhadap

total pendapatan usahatani keluarga (Anton *et al.* 2016).

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam

Uraian	Pendapatan Keluarga (Rp/bulan)	Persentase (%)
Usahatani Nilam	1.381.168	76
Non Usahatani	436.250	24
Jumlah	1.817.418	100

Sumber. Hasil penelitian diolah tahun 2022

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, membuktikan bahwa pendapatan petani nilam perbulan memberikan kontribusi sebesar 76% dibandingkan dengan pendapatan non usahatani 24%. Kontribusi pendapatan nilam < 25% maka dikatakan kontribusi kecil, kontribusi pendapatan 25%-49% maka kontribusi sedang, kontribusi yang diberikan 50-75% maka kontribusi besar dan apabila kontribusi > 75% maka kontribusi sangat besar (Jati *et al.* 2019). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani nilam berkontribusi sangat besar terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Batudaka. Pendapatan usahatani digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak, dan biaya kesehatan. Sehingga usahatani nilam menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga petani (Aiyula 2022; Suswadi *et al.* 2021). Hasil pengamatan dan wawancara mendalam, alasan petani menanam nilam karena usahatani nilam memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga dan diduga tingkat kesejahteraan keluarga mengalami peningkatan. Hasil penelitian Hernisa *et al.* (2022), pendapatan petani nilam mengalami peningkatan dan taraf kehidupan petani menjadi lebih baik dan semua kebutuhan petani terpenuhi selama proses budidaya nilam.

Kesimpulan dan Implikasi

Usahatani nilam di Kecamatan Batudaka layak untuk diusahakan dan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga. Kontribusi usahatani nilam perbulan sebesar 76% atau Rp.1.381.168 masih dibawah Upah Minimum Kabupaten Tojo Una-Una sebesar Rp.2.390.739 dan untuk non usahatani 24% atau Rp. 436.250. Hal ini membuktikan

bahwa usahatani nilam berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga petani nilam di Kecamatan Batudaka. Usahatani nilam perlu dikembangkan oleh petani disebabkan komoditas tersebut layak untuk diusahakan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan keluarga. Dalam pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka dapat pula mengusahakan komoditas kelapa dan cengkeh untuk dapat menambah pendapatan keluarga.

Daftar Pustaka

- Anggriyani. 2016. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotekbis* 4(6): 719 –724
- Aiyula, N., Mujiburrahmad., dan Makmur, T. 2022. Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala*. 7(2): 210-220
- Anton. G, dan Marhawati. 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotekbis. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu*. 4(1):106-112
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Tojo Una-Una Dalam Angka 2020 Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Nilam Statistik Perkebunan 2019-2020. Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Ermianti, Abdul, M.H., dan Agus, W. 2014. Profil dan Kelayakan Usahatani Kakao di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal TIDP*. 1(3): 125-132.
- Habibi, Saiful D., dan Damayanti. L. 2019. Strategi Pengembangan Usahatani Nilam di Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una. *Agroland. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 26(3): 212-220.
- Hernisa, F.M., dan Risma, O.R. (2020). Dampak Pengembangan Komoditi Nilam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimatera)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Teuku Umar. Meulaboh. Indonesia. 2(2):103-112
- Irsyad. A., Saharia, K., dan Rustam, A. R. 2015. Analisis Produksi Usahatani Kakao. *Studi Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu.
- Jati, K.C., Abdi., dan Gafaruddin, A. 2019. Kontribusi Usahatani Nilam Terhadap Total Pendapatan Petani di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 4(1):16-21
- Mahardika. 2018. Analisis Kontribusi Usaha Tani Lada Terhadap Pendapatan Petani di Desa Mowila Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah*. 3(4): 95-100.
- Managanta, A. A. (2020). The role of agricultural extension in increasing competence and income rice farmers. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 3(2), 77–88.
- Mirwansyah. 2019. *Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Study Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubarak Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi. 1(43): 27-28
- Nasution. (2018). *Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Nilam Terhadap Pendapatan keluarga*. Skripsi. 1-85
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rahim, A. dan Hastuti D.R. 2007. *Ekonomika Pertanian. Pengantar Teori dan Kasus*. Jakarta
- Rahmayanti, D., Hadiguna, R.A., Santoso, S., dan Nazir N. (2018) Determining the Profit Margin In "Patchouli Oil" Supply Chain: A Case Study in Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*. 8(2).48.
- Rosiana, N., Feryanto, V. R. Sinaga. 2017. Posisi Daya Saing dan Tingkat Persaingan Minyak Atsiri Indonesia di Pasar Global. *Agricore. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. 2:205-290.

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suswadi, Vinolia AS., Prasetyo A., Kartikasari RD., and Mahananto. 2021. Analisis of Organic Rice Farming Contribution to Farmer Household Income in Andong Village, Boyolali Regency. *Journal Earth and Environmental Science*. 1-5

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Soekartawi, 1995. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.